

Sebuah Program Dokumenter Televisi “Aksesibilitas Tak Terbatas”

Muhammad Bilal Ramadhan, Kelly Saputromidjoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi

Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160

muhammadbilalramadhan00@gmail.com, saputro.kelly@gmail.com

Abstract— The purpose of the creation of television documentary “Aksesibilitas tak terbatas” is presenting an entertainment that gives knowledge, insight into public awareness about giving an empathy. A spectacle of life that struggle in limitations. Documentary of “Aksesibilitas tak terbatas” is a positive message that inspires and reenacted the community through a subtle invitation through the program set in the film showcasing the humanity sides of the players ' acting so natural with a simple storyline depicting real “Aksesibilitas tak terbatas” is adapted from real life and is presented fresh with funny jokes and scenes but a strong motivational deep message. In the process of filmmaking creators work applying techniques camera constant movement, long take, One shot single cam. Shooting using the camera constant movement, long take, composition and angle techniques are used to help dramatization of films such as inner conflict, despair, choppy, distressed and other mood swings experienced in the scene in this film. One shot can be less than a second, it can be a few minutes even hours. “Aksesibilitas tak terbatas” presents a spectacle that is expected to inspire, motivate, and build awareness to be sympathy and empathy to fellow human beings.

Keywords— *documentary film, disabilities, motivation, empathy, camera techniques.*

Abstrak— Tujuan penciptaan karya dokumenter televisi aksesibilitas tak terbatas menyajikan tayangan hiburan yang memberikan pengetahuan, wawasan sekaligus mengugah kesadaran masyarakat apa itu arti perjuangan dan rasa empati. Sebuah tontonan tentang kehidupan yang berjuang dalam keterbatasan. Dokumenter Aksesibilitas Tak Terbatas sarat nilai pesan positif yaitu menginspirasi dan mempersuasi masyarakat melalui ajakan halus lewat ide yang dituangkan di dalam program, menampilkan sisi humanis penyandang disabilitas pemainnya yang begitu natural dengan jalan cerita sederhana menggambarkan kehidupan nyata. Program dokumenter Aksesibilitas Tak Terbatas dibuat dari kehidupan nyata ini disajikan secara segar dengan selipan gurauan dan adegan-adegan yang mendramatisir namun sarat pesan motivasi yang kuat. Dalam proses pembuatan program dokumenter film Aksesibilitas Tak Terbatas pencipta karya menerapkan teknik perpindahan kamera tetap, waktu lama, shot panjang dengan satu kamera. Pengambilan gambar menggunakan teknik perpindahan kamera tetap, waktu panjang, komposisi dan angle digunakan untuk membantu dramatisasi film seperti konflik batin, rasa putus asa, terpojok, tertekan dan perubahan mood lainnya yang dialami tokoh dalam adegan di program dokumenter Aksesibilitas Tak Terbatas. Satu shot dapat berdurasi kurang dari satu detik, bisa pula beberapa menit bahkan jam. Program dokumenter Aksesibilitas Tak Terbatas menyuguhkan tontonan yang

diharapkan menginspirasi, memotivasi, serta membangun rasa simpati dan empati kepada sesama manusia.

Kata Kunci— *Film dokumenter, disabilitas, motivasi, empati, teknik kamera.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap warga negara. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya di mana negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki kekurangan dalam kemampuan (difabel).

Peran seorang guru juga sangat penting dalam upaya mengenali jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kategori Anak Berkebutuhan Khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, anak berkesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat dan sangat cerdas, dan anak dengan gangguan kesehatan.

Pemerhati difabel pun tidak tinggal diam untuk memperjuangkan hak hak dari penyandang difabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diangkat diatas, maka pencipta karya berkeinginan membuat sebuah program dokumenter yang akan mengangkat nilai-nilai sudut pandang sisi humanis dari difabel serta memberikan motivasi dan pengaruh positif agar orang orang difabel bisa semangat hidup layaknya manusia normal.

Berdasarkan hal itu maka pokok rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana upaya difabel menghadapi atau memperbaiki tingkat kehidupan di dalam masyarakat.

C. Identifikasi Masalah

Program “Aksesibilitas Tak Terbatas” Episode “Berharap Sama” ini dibuat agar pemirsa yang belum banyak mengetahui informasi tentang kehidupan seorang difabel mencoba meraih cita – cita dan aktifitas sehari – harinya.

Untuk itulah pencipta karya memutuskan membuat sebuah program dokumenter. Dalam sebuah tayangan yang sederhana tetapi informatif dan menghibur tanpa menyampingkan nilai-nilai edukasi tentunya.

Berdasarkan hal itu maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana upaya difabel dalam memperbaiki tingkat kehidupan di dalam masyarakat?
2. Bagaimana upaya difabel dalam meningkatkan pendidikannya dalam masyarakat
3. Bagaimana menampilkan kehidupan difabel kedalam media audiovisual?

D. Tujuan Penciptaan Karya

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pada karya ini pencipta karya memiliki tujuan, yaitu:

1. To information
2. To education
3. To entertainment

E. Manfaat Karya

Sebuah Program Televisi Dokumenter, mewujudkan semangat hidup bagi difabel untuk menjalankan hidup serta menyikapi hidup antar manusia.

F. Manfaat Akademis

Manfaat akademis pembuatan program dokumenter ini adalah untuk menambah kajian ilmiah mengenai ilmu komunikasi dan menerapkan ilmu yang didapat khususnya di bidang penyiaran serta menuangkannya dalam program tersebut. Sekaligus memperluas wawasan mengenai media pertelevisian.

G. Manfaat Praktis

Dengan dibuatnya program dokumenter pencipta karya berharap dapat memberikan masukan pemahaman pengetahuan, referensi, serta memberi manfaat bagi para praktisi di bidang penyiaran khususnya televisi.

H. Manfaat Sosial

Dalam program dokumenter pencipta karya berharap dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang kesetaraan difabel dengan manusia non difabel.

Sistematika Penciptaan Karya

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistematika penciptaan karya, maka pencipta karya mengklasifikasikannya ke dalam tiga bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan tentang: Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penciptaan Karya, Manfaat Karya, dan Sistematika Penciptaan Karya. Pada sub bab Latar Belakang.

BAB II: TINJAUAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang berbagai teori yang akan menguraikan tentang: Komunikasi Massa, Media Massa, Media Televisi, Program Acara Televisi, Program Dokumenter, Teori Media Massa, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: ANALISIS PROGRAM

Pada bab ini berisi tentang pengumpulan data dan analisis situasi yang bertujuan untuk menjelaskan teknik pengumpulan data yang akan digunakan

BAB IV: RANCANGAN PRODUKSI

Pada bab ini menguraikan tentang: Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi dimana semuanya menguraikan proses dalam pembuatan program.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang faktor yang mempengaruhi berjalannya sebuah program yang menguraikan tentang: Justifikasi Program dan Strategi Acara yang memuat di dalamnya: kompetitor, penempatan jam tayang, strategi penayangan, serta target audience dan distribusi.

BAB VI: KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan tentang saran dari hasil karya yang dibuat. Bab ini merupakan klimaks dari seluruh kegiatan pembuatan program. Dalam bab ini pencipta karya menyimpulkan seluruh hasil pembuatan program, baik secara praktismaupun akademis.

II. TINJAUAN TEORI

A. Komunikasi Massa

Definisi Komunikasi Massa

Manusia di dalam hidupnya selalu melakukan komunikasi, baik di lingkungan keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

Komunikasi merupakan salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan, sehingga kadang-kadang mengabaikan penyebaran, kepentingan, dan kerumitannya. Komunikasi berperan sebagai pusat kehidupan kemanusiaan. (Karena & Stephen, 2009 : 3).

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana ditemukan oleh Bittner dalam (Rakhmat, 2003), yakni: Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is message communicated through a mass medium to large number of people).

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menyiarkan Informasi, gagasan, dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. (Onong, 2003 : 80).

Komunikasi massa juga dapat didefinisikan sebagai salah satu komunikasi yang berlangsung pada peringkat masyarakat luas, identifikasinya ditentukan oleh ciri khas institusionalnya (gabungan antara tujuan, organisasi, dan kegiatan yang sebenarnya). (McQuail, 1987: 7)

Ahli komunikasi lainnya Gebner mendefinisikan komunikasi massa yang lebih rinci. Menurut Gebner (1967) "Mass communication is the technology and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies". (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang

berlandaskan teknologi dan lambang dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri). (Ardianto, dkk, 2004 : 4)

Model Harold Lasswell

Seorang ahli ilmu politik Amerika Serikat yaitu Harold Lasswell pada tahun 1948 mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Ungkapan yang merupakan cara sederhana untuk memahami proses komunikasi massa adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Siapa (Who),
2. Berkata Apa (Says What),
3. Melalui Saluran Apa (In Which Channel),
4. Kepada Siapa (To Whom),
5. Dengan Efek Apa? (With What Effect?)

Ungkapan dalam bentuk pertanyaan yang dikenal sebagai Formula Lasswell ini, meskipun sangat sederhana atau terlalu menyederhanakan suatu fenomena komunikasi massa, telah membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian terhadap komunikasi massa. Lasswell sendiri menggunakan formula ini untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi. (Rohim, 2009 : 161 -162).

Dari model ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

a) Siapa (Who)

Siapa yang dimaksud disini adalah seseorang yang akan melakukan atau berbuat sesuatu. narasumber juga berperan sebagai “Siapa” dalam model ini.

b) Berkata apa (What)

Berkata apa, artinya Produser beserta crew dan narasumber mengatakan apa saja atau pesan apa yang ingin disampaikan kepada khalayak dalam program dokumenter ini.

c) Melalui saluran apa (In Which Channel)

Dalam hal ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi massa.

d) Kepada siapa (To Whom)

Kepada siapa adalah yang menyangkut sasaran-sasaran komunikasi massa.

e) Dengan efek apa (With What Effect)

Apa yang diharapkan dari pemirsa atau audience terhadap program ini? Mengharapkan perubahan-perubahan serta efek dari audience berupa pengertian, kesadaran, serta perilaku setelah menonton program dokumenter ini.

Maka dapat disimpulkan kaitan program dokumenter dengan model Lasswell ini adalah Produser, Sutradara, Camera Person, serta Narasumber dan pihak-pihak yang terlibat dalam program dokumenter ini, ingin menyampaikan sebuah pesan yang dikemas dalam bentuk dokumenter melalui media televisi yang ditujukan kepada khalayak/pemirsa dengan harapan dapat mengerti dan menerima pesan dari program dokumenter ini sehingga dapat menimbulkan kesan dan perubahan perilaku setelah menonton tayangan program dokumenter “Aksesibilitas Tak Terbatas”.

Karakteristik Komunikasi Massa

1. Komunikator Terlembagakan

Komunikasi massa menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. Komunikasi massa juga melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

2. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan sekelompok orang tertentu.

3. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen, karena terdiri dari lapisan masyarakat yang berebeda.

Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Keserempakan yang dimaksud ialah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator.

4. Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

Salah satu prinsip komunikasi adalah bahwa komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan.

Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Ada juga ciri kelemahan komunikasi massa yaitu Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung.

5. Stimulasi Alat Indra Terbatas

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang terbatas. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada jenis media.

Umpan Balik Tertunda (Delayed) dan Tidak Langsung (Indirect)

Artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. (Ardianto, dkk, 2007 : 7-12)

Fungsi Komunikasi Massa

Secara umum, fungsi komunikasi massa yaitu memberikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertaint), dan memengaruhi (to influence).

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (2001), terdiri dari surveillance (pengawasan), interpretation (penafsiran), linkage (keterkaitan), transmission of values (penyebaran nilai), dan entertainment (hiburan).

1. Surveillance (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: (1) warning or beware surveillance (pengawasan peringatan); (2) instrumental surveillance (pengawasan instrumental).

2. Interpretation (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.

3. Linkage (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat

yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. Transmission of Values (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi penyebaran nilai tidak ketara. Fungsi ini juga disebut socialization (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok

5. Entertainment (Hiburan)

Televisi adalah media massa yang mengutamakan sajian hiburan, hampir tiga perempat bentuk siaran televisi setiap hari merupakan tayangan hiburan. (Ardianto & Komala, 2005 : 15-18).

Efek Komunikasi Massa

Efek atau hasil yang dapat dicapai oleh komunikasi yang dilaksanakan melalui berbagai media (lisan, tulisan, visual, audio/visual) perlu dikaji melalui metode tertentu yang bersifat analisis psikologi dan analisis sosial. (Ardianto & Komala, 2005 : 48).

1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang bersifat informatif bagi dirinya. (Suryanto, 2015: 194)

2. Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya memberi tahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, (Suryanto, 2015: 197).

3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. (Ardianto & Komala, 2005 : 56).

B. Media Massa

Definisi Media Massa

Media massa adalah perpanjangan alat indera kita. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau kita kunjungi secara langsung. (Ardianto, dkk, 2004 : 39)

Karakteristik Media Massa

Karakteristik media massa secara umum, antara lain :

1. Publisitas, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. Universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala elemen kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat.
3. Periodisitas, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam per hari.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan priode mengudara atau jadwal terbit.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

Karakteristik Media Massa menurut Cangara (2006):

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan
3. terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
4. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak.
5. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
6. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja.

Bentuk-Bentuk Media Massa

Media massa merupakan media yang dipergunakan dalam penyampaian pesan komunikasi massa yang paling utama.

Penyampaian informasi dengan media dibagi dalam dua bentuk media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Berikut penjelasan mengenai bentuk-bentuk media massa.

1. Media Cetak

Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang direkam oleh sang jurnalis dan berubah dalam bentuk kata-kata, gambar foto, dan sebagainya.

a) Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling lama dibandingkan dengan media media lainnya, daya mampunya dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara maupun didunia. (Ardianto & Komala, 2004 : 99).

b) Majalah

Majalah merupakan alat komunikasi dalam bentuk publikasi yang terbit secara berkala, sebulan sekali, seminggu sekali atau pada waktu tertentu saja (Komarudin, 1984 : 149).

c) Tabloid

Tabloid adalah suatu alat komunikasi massa berupa surat kabar yang terbit dengan setengah dari ukuran surat kabar biasa yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar sehingga mudah dibaca umum. (Junaedhie, 1991 : 260).

2. Media Elektronik

Media elektronik dibagi menjadi dua, yaitu media audio dan media audio visual.

a) Radio

Radio merupakan media elektronik yang masih dianggap efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi. (Ardianto & Komala, 2004 : 100).

b) Televisi

Televisi merupakan penggabungan antara radio dan film, sebab televisi meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup. (Arifin, 1984: 29).

c) Film

Setiap film bersifat menarik dan menghibur, serta membuat para audience berpikir. (Rabiger, 2009: 8)

d) Media Online

Internet adalah media yang digunakan untuk

komunikasi dimana seluruh jaringan yang saling terhubung satu sama lain. (Strauss, dkk, 2003: 8).

C. Media Televisi

Definisi Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang berfungsi sebagai penerima pesan bergambar bergerak dan juga bersuara, baik itu yang monokrom (hitam putih) ataupun yang berwarna. Dengan kata lain, jadi televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita. (Morissan, 2004:1)

Karakteristik Televisi

1. Audiovisual
2. Berpikir dalam Gambar
3. Pengoperasian Lebih Kompleks (Ardianto, dkk, 2007 :137-140)

Kekuatan dan Kelemahan Televisi

Televisi memiliki kekuatan yang sangat besar dibanding jenis media massa lain. Meskipun teknologi internet hadir dengan berbagai kelebihanannya. Kekuatan televisi, yaitu:

1. Bersifat dengar-pandang
2. Menghadirkan realitas sosial,
3. Simultaneous adalah kemampuan menyampaikan segala sesuatu secara serempak.
4. Memberi rasa intim atau kedekatan.
5. Menghibur

Kelemahan televisi, yaitu:

1. Menentukan kelompok yang dituju.
2. Cenderung mengabaikan isu-isu mendalam.
3. Kurang berkesinambungan,
4. Impersonal, penyaji program sebagai komunikator tidak mengenal khalayak yang diajak bicara. dan khalayak sendiri juga tidak saling mengenalnya.
5. Biaya tinggi.
6. Persaingan antar televisi. (Badjuri, 2010 : 14-19)

D. Program Acara Televisi

Definisi Program Televisi

Pengertian program adalah acara, sementara kamus Webster International volume 2, program adalah suatu jadwal atau perencanaan untuk ditindaklanjuti dengan penyusunan “butir” siaran yang berlangsung sepanjang siaran itu berada di udara. (Soenarto, 2007 : 1)

Format Program Televisi

Penentuan format program adalah kunci utama untuk mempersiapkan unsur perencanaan kreatif format program televisi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Program Jurnalistik

Beberapa format yaitu:

- a) Berita keras (Hard News)
- b) Straight News,
- c) Dokumenter,
- d) Infotainment,
- e) Berita lunak
- f) Current Affair
- g) Magazine,

h) Talk Show, (Baskin, 2006 : 81)

2. Program Artistik (Non Jurnalistik)

Program jurnalistik adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (game).

- a) Drama
- b) Sinetron
- c) Film
- d) Permainan
- e) Musik
- f) Pertunjukan

E. Program Dokumenter

Definisi Dokumenter

Yaitu sesuatu yang nyata, factual (ada atau terjadi dan esensial, bernilai atau memiliki makna).

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata. (Teknik Produksi Program Televisi .Wibowo,2009:145-146)

Menurut Gerzon R. Ayawaila dalam bukunya yang berjudul Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi,(2008 :108)terdapat 2 jenis dokumenter, yaitu:

1. Dokumenter Televisi Dokumenter ini dengan tema atau topic tertentu, disuguhkan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (kadang dengan voice over – hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyerukan tampak di layar monitor), menggunakan wawancara, juga ilustrasi musik sebagai penunjang gambar visual (picture story).
2. Dokumenter Seri Televisi Format ini merupakan suguhan dokumenter berdurasi panjang, dibagi dalam beberapa subtema atau episode/seri.

Ada dua unsur pokok yang kemudian di padukan, adanya unsur gambar dan unsur suara. Unsur gambar atau visual terdiri dari berbagai materi, antara lain:

1. Rangkaian kejadian
2. Kepustakaan
3. Pernyataan
4. Wawancara
5. Foto still
6. Dokumen
7. Pembicaraan
8. Layar kosong/ silhouette :

Unsur kedua merupakan unsur suara atau sound antara lain:

1. Narasi/reporter
2. Synchronous sound
3. Sound effect
4. Musik-lagu
5. Kosong-sepi (Teknik Produksi Program Televisi .Wibowo,2009:149-150)

Fungsi Dokumenter

Selain untuk memenuhi aspek kesemestaan dari media massa, dokumenter juga sekaligus diharapkan dapat meningkatkan citra media dimata khalayak.

Fungsi dokumenter secara umum mencakup empat hal, antara lain:

1. Sebagai wahana pemberi nilai dan makna terhadap suatu keadaan dan peristiwa.
2. Sebagai pemberi informasi yang menarik tentang suatu
3. situasi, keadaan, atau peristiwa yang terjadi.
4. Sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita langsung (straight news).
5. Sebagai penghibur dan pengembang imajinasi yang menyenangkan. Sarana ekspresi yang paling efektif dalam mempengaruhi khalayak.

Program dokumenter juga harus mengandung pesan moral, dalam program dokumenter bisa disampaikan melalui dua cara, yaitu:

Disampaikan secara tersurat

Dinyatakan secara tersirat melalui jalan cerita. (Sumadiri, 2005 : 157-160)

Jenis Acara Dokumenter

Membuat dokumenter diawali dengan ide atau gagasan dan berakhir dengan paket yang siap ditayangkan untuk audience.

Ada beberapa contoh berdasarkan gaya dan bentuk di antaranya adalah: laporan perjalanan.

1. Buku harian, dan dokudrama.
2. Laporan perjalanan
3. Sejarah
4. Potret/ Biografi
5. Perbandingan
6. Kontradiksi
7. Ilmu Pengetahuan
8. Nostalgia
9. Rekonstruksi
10. Investigasi
11. Association Picture Story
12. Buku Harian (Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi ,Ayawila, 2008: 38-47)

F. Teori Media Massa

Teori S-O-R

Teori S-O-R adalah teori yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley. Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus - Organism - Response ini semula berasal dari psikologi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (Stimulus, S)

Program "Aksesibilitas Tak Terbatas" mengantarkan pesan kepada masyarakat

Berupa informasi-informasi yang disampaikan tentang adanya anak berkebutuhan khusus yang berprestasi.

2. Komunikan (Organism, O)

Pada hal ini komunikasi itu sendiri adalah khalayak / penonton / masyarakat yang menyaksikan program "Aksesibilitas Tak Terbatas". Dalam hal ini komunikasi bertugas untuk menerima pesan yang telah disampaikan

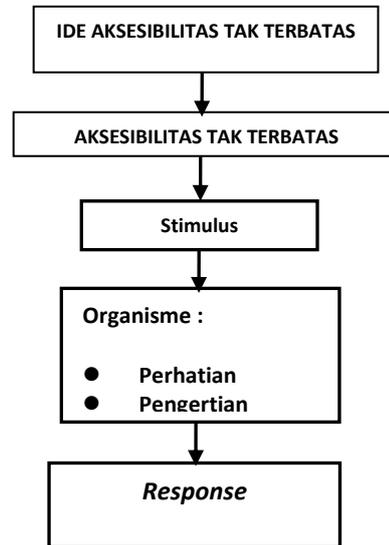
stimulus.

3. Efek (Response, R)

Efek yang disampaikan adalah oleh stimulus kepada komunikan, diharapkan dapat menimbulkan efek sebuah response yang disampaikan oleh komunikan itu sendiri.

Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu:

- a) Perhatian
- b) Pengertian
- c) Penerimaan



Gambar 1. Teori S-O-R

Sumber : (Effendy,1993:255)

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. (Effendy, 2003 : 254-256). Teori SOR ini berkaitan dengan program dokumenter yang akan dibuat pencipta karya. Pencipta karya ingin menyampaikan sebuah pesan dan informasi (stimulus) mengenai seorang anak yang memiliki prestasi dibalik kekurangan yang ia miliki melalui program dokumenter "Aksesibilitas Tak Terbatas". Pesan dan informasi dalam program documenter ini ditunjukkan kepada pemirsa/khalayak (organism) dengan harapan pemirsa dapat menaruh perhatian terhadap program dokumenter "Aksesibilitas Tak Terbatas" dengan menonton tayangan program ini. Pemirsa juga dapat mengerti isi pesan dari program ini dan dapat menerima apapun yang disampaikan dalam tayangan program dokumenter ini, sehingga timbulah perubahan sikap (response) pemirsa berupa pola pikir maupun tindakan setelah menonton tayangan program dokumenter "Aksesibilitas Tak Terbatas". Perubahan sikap yang diharapkan adalah pemirsa/khalayak menyukai tayangan program ini dan akan menjadi penonton setia serta mengambil dan meniru hal-hal positif dalam tayangan ini.

Social Learning Theory (Teori Belajar Secara Social)

Social Learning Theory yang ditampilkan oleh Albert

Bandura (1977) ini mengkaji proses belajar melalui media massa sebagai tantangan terhadap proses belajar secara tradisional.

Menurut social learning theory itu sesudah langkah pertama, attentional process (proses atensi atau perhatian) tadi, berikutnya adalah retention process (proses retensi), dilanjutkan oleh motor reproduction process (proses reproduksi motor), dan yang terakhir motivational process (proses motivasional).

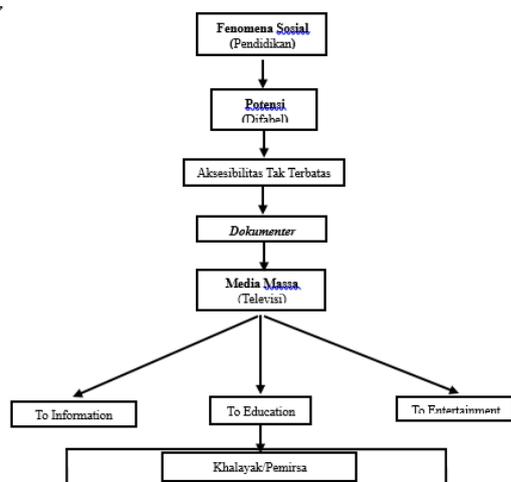
(Bandura, 1977 : 209-210).

Program dokumenter “Aksesibilitas Tak Terbatas” berkaitan dengan teori belajar sosial (social learning theory), karena dalam belajar tidak harus melalui proses belajar mengajar yang formal seperti di sekolah atau tempat kursus dan mendengarkan guru atau dosen menyampaikan pelajaran.

Televisi menyajikan informasi secara audio visual yang mampu diterima dan diingat baik oleh khalayak/pemirsa sehingga akan menimbulkan efek atau respon tertentu dari khalayak/pemirsa.

“Aksesibilitas Tak Terbatas” merupakan program dokumenter drama televisi yang akan mengangkat nilai-nilai sudut pandang sisi humanis dari difabel serta memberikan motivasi dan pengaruh positif agar orang-orang difabel bisa semangat hidup layaknya non difabel dan dapat menarik perhatian pemirsa/khalayak”.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

Sumber : (Albert Bandura, 1977)

III. ANALISIS PROGRAM

A. Analisis Situasi

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, keberadaan media komunikasi massa sangat berpengaruh terhadap khalayak, media komunikasi massa terdiri dari media televisi, radio, media

online, surat kabar, majalah, dan tabloid. (Pratikto, Riyono, 1984 : 15-16)

Dokumenter merupakan program yang memiliki unsur informatif, edukatif, hiburan dan persuasif kepada pemirsa/khalayak, karena dokumenter hadir sebagai suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dalam berbagai format dalam satu program sekaligus, misalnya wawancara, show, voxpop, pusisi, musik, dan sandiwara pendek.

Program dokumenter “Aksesibilitas Tak Terbatas” hadir untuk memberi inspirasi bahwa orang yang memiliki kekurangan mampu mengubah stigma yang ada kalau orang-orang berkebutuhan khusus pun mampu menjalani hari seperti orang pada umumnya kelebihannya dan bisa memberi harapan yang lebih baik untuk orang berkebutuhan khusus itu sendiri dengan menggali dan memanfaatkan potensi diri yang ada.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. (Singarimbun, dan Effendi, 1989 : 192)

Wawancara merupakan tugas reporter yang paling penting. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita, yakni bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau peristiwa. (Ramli, 2003 : 22-23)

Pencipta karya melakukan beberapa wawancara kepada narasumber terkait, yaitu pengurus siswa SLB disekolah tersebut, Orang tua, dan guru terkait dengan pembuatan program “Aksesibilitas Tak Terbatas”

3. Kuesioner

Mengumpulkan data dengan membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner yang biasa juga disebut dengan angket memiliki dua jenis, yaitu :

- a) Angket Tertutup
- b) Angket Terbuka (Riduwan, 2004 : 99)

Pencipta karya menggunakan kuisisioner sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Dalam episode pertama, pencipta karya akan menyajikan seorang berkebutuhan khusus di Jakarta guna mengangkat sisi humanis atau sisi lain dari anak tersebut, dan menurut hasil kuisisioner 77% mengetahui tentang Sekolah Luar Biasa, 60% mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus, 68% mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus yang mampu memiliki prestasi, tetapi

hanya sekedar tahu dan 89% masih ingin mendapatkan informasi lebih dan inspirasi mengenai anak berkebutuhan khusus tersebut. Melalui program dokumenter "Aksesibilitas Tak Terbatas" diharapkan akan menjadi sebuah tayangan yang memberikan informasi secara mendalam mengenai anak berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi, agar menarik perhatian khalayak yang belum tahu dan dapat memberikan motivasi serta inspirasi.

Berdasarkan kuesioner, responden lebih menyukai program dokumenter ini tayang pada hari Minggu pagi sekitar jam 09.00 sampai 11.00.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan digunakan sebagai sarana pendukung untuk masalah yang sedang diteliti.

C. Lingkup Pengamatan

Aspek Demografis

Dilihat dari aspek demografi, target pemirsa yang sesuai untuk program dokumenter televisi "Aksesibilitas Tak Terbatas" adalah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
2. Usia: 13 – 50 Tahun
3. Pendidikan: SMP, SMA, Jenjang Universitas/Sekolah Tinggi
4. Pekerjaan: Mahasiswa/Pelajar, Wirausaha, Entrepreneur, Karyawan / Pegawai, Ibu Rumah Tangga
5. SES: A B C

Aspek Geografis

Dari aspek geografis, ruang lingkup siaran program acara ini adalah seluruh daerah di Indonesia yang sudah terjangkau pemancar televisi swasta dan nasional.

Aspek Psikografis

Dilihat dari aspek psikografis, pemenuhan keinginan yang sesuai dengan program dokumenter televisi "Aksesibilitas Tak Terbatas" adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan (need) :
2. Keinginan (want) :
3. Minat dan Opini :
4. Sikap dan Perilaku:
5. Kebiasaan :
6. Gaya Hidup :

IV. RANCANGAN PRODUKSI

A. Pra Produksi

1. Ide

Ide pembuatan program dokumenter drama "Aksesibilitas Tak Terbatas" dilandasi pada kesadaran akan pentingnya menjaga hak asasi yang sama apapun kondisinya. Berdasarkan hal itu, pencipta karya ingin menunjukkan serta membuka pandangan kepada khalayak / masyarakat bagaimana perjuangan penyandang disabilitas dengan segala keterbatasan fisik dan sarana umum namun tetap bisa dapat bekerja sama dengan non disabilitas yang diharapkan mampu menjadi inspirasi dan motivasi. Program

dokumenter drama ini dibuat dengan menyajikan solusi dari sebuah permasalahan yang ada.

2. Judul

"Aksesibilitas Tak Terbatas" merupakan program dokumenter drama televisi yang memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi untuk pemirsa / khalayak.

3. Format

Format program "Aksesibilitas Tak Terbatas" adalah berbentuk dokumenter drama yang merupakan sebuah karya jurnalistik. Situasi dan keadaan yang sebenarnya menjadi unggulan dan daya tarik utama pada program dokumenter drama ini. Narasi dihadirkan sebagai pelengkap informasi untuk mempermudah dan memperjelas pemirsa dalam memahami isi dari dokumenter drama.

4. Bentuk

Program dokumenter televisi yang berjudul "Aksesibilitas Tak Terbatas" ini berbentuk rekaman (tapping) dengan menggunakan dua kamera. Artinya, program acara ini tidak ditayangkan secara langsung.

5. Durasi

Program "Aksesibilitas Tak Terbatas" berdurasi selama 15 menit yang akan terbagi dalam empat segment.

6. Jenis Acara

Jenis acara atau jenis program pada "Aksesibilitas Tak Terbatas" adalah jenis dokumenter yang dikategorikan sebagai dokumenter drama.

7. Pendekatan Struktur dan Gaya

Pendekatan struktur yang digunakan oleh pencipta karya dalam produksi program dokumenter drama ini adalah secara tematis.

Struktur tematis pencipta karya pilih karna pada struktur ini fokus menceritakan sebuah objek atau seorang yang memiliki prestasi dibalik kekurangan yang ia miliki. Struktur ini bersifat bebas, tidak terikat oleh waktu, dan tidak memiliki jalan cerita atau kronologi namun tetap fokus pada tema dan permasalahan yang diangkat. (Ayawaila, 2009 : 37)

Program dokumenter "Aksesibilitas Tak Terbatas" menggunakan narasi yang sesuai dengan gambar visual agar mendukung informasi dan pesan tersampaikan dengan baik.

8. Tema

Program dokumenter "Aksesibilitas Tak Terbatas" akan memberikan informasi sekaligus pengetahuan baru yang akan menambah wawasan bagi pemirsa / khalayak tentang perjuangan penyandang disabilitas.

9. Synopsis

"Aksesibilitas Tak Terbatas" merupakan sebuah program televisi berformat dokumenter yang mengangkat sisi pendidikan dengan menyajikan semangat pemerhati disabilitas untuk terus menjadi juru bicara bagi teman teman disabilitas, kesabaran dan integritas pengajar untuk anak disabilitas, perjuangan ibu yang memiliki anak disabilitas dan semangat juang para disabilitas dengan segala keterbatasan fisik dan keterbatasan sarana umum namun tetap bisa bekerja dan meraih mimpi agar sama dengan non disabilitas.

10 Expose-Outline

- a) Colour Bar
- b) Universal Countdown
- c) ID Program
- d) OBB (Opening Bumper Break)

Segment 1

- a) Bumper in
- b) Beauty shoot+narasi
- c) Pemerhati disabilitas
- d) Bumper out
- e) Commercial Break

Segment 2

- a) Bumper in
- b) Wawancara pak baharudin (pengguna kursi roda)
- c) Wawancara pak Gufroni (tuna daksa)
- d) Wawancara pak Ali (tunanetra)
- e) Closing statment pak Ali

Bumper Out

Commercial Break

Segment 3

Bumper in

Memperkenalkan / menampilkan sarana pendidikan disabilitas di yayasan pendidikan anak cacat (YPAC):

- a) Wawancara kepala sekolah YPAC
- b) Wawancara pengajar siswa YPAC
- c) Wawancara orangtua murid YPAC
- d) Kegiatan siswa YPAC

Bumper Out

Commercial Break

Segment 4

Bumper in

Menampilkan Closing statement para narasumber

- a) Closing statement pak Gufroni
- b) Closing statement Marthella Sirait
- c) Closing statement pengajar YPAC
- d) Closing statement orangtua siswa

Credit Title

Treatment

Segmen 1

Memperkenalkan keadaan kota Jakarta yang hiruk pikuk, adanya sarana umum untuk penyandang disabilitas sudah dibangun dan terus ditambah ruas ruas trotoar sudah di perlebar sehingga lebih nyaman untuk pejalan kaki. Sarananya sudah dibangun, undang undang nya sudah di tetapkan tapi dalam pengawasannya yang masih kurang dan menampilkan pernyataan dari pemerhati disabilitas.

Segmen 2

Menyajikan kegiatan,perjuangan dan cerita para penyandang disabilitas, yang mana mereka harus tetap berjuang untuk mimpinya tapi harus terbentur dengan keterbatasan dan sarana umum yang disediakan.

Segmen 3

Menyajikan sarana pendidikan yang layak untuk penyandang disabilitas dan kegiatan pembekalan keterampilan untuk siswa disabilitas agar berguna untuk masa depannya. Juga wawancara dari seorang ibu yang

memiliki anak berkebutuhan khusus dan pengajar yang memiliki kesabaran dalam membina siswa siswa berkebutuhan khusus.

Segmen 4

Menyajikan kalimat penyemangat dari pemerhati disabilitas, pengajar, orangtua dan penyandang disabilitas.

- Estimasi Anggaran

Pra Produksi

Komunikasi / pulsa telpon Rp.100.000,00

Survey lokasi

Transportasi 3 hari

Rp.600.000,00

Konsumsi 3 hari

Rp.300.000,00

Produksi

Konsumsi 3 hari

Rp.1.200.000,00

Transportasi

Rp.300.000,00

Sewa alat hari pertama

Rp.2.575.000,00

Sewa alat hari kedua

Rp.700.000,00

Sewa alat hari ketiga

Rp.350.000,00

Pasca Produksi

DVD 5 x Rp. 10 000,00

Rp.50.000,00

Konsumsi

Rp.200.000,00

Transportasi

Rp. 200.000,00

Total

Rp. 6.575.000,00

Biaya tak terduga (10%)

Rp.657.500,00

Estimasi Total Biaya Produksi

Rp.7.232,500,00

- Realisaasi Anggaran

Pra Produksi

Komunikasi / pulsa telpon Rp.100.000,00

Survey lokasi

Transportasi 3 hari

Rp.400.000,00

Konsumsi 3 hari

Rp.100.000,00

Produksi

Konsumsi 3 hari

Rp.800.000,00

Transportasi

Rp.300.000,00

Sewa alat hari pertama

Rp.1.575.000,00

Sewa alat hari kedua

Rp.500.000,00

Sewa alat hari ketiga

Rp.250.000,00

Batu Baterai
 Rp. 100.000,00
Pasca Produksi
 DVD 5 x Rp. 10 000,00
 Rp.50.000,00
 Konsumsi
 Rp.200.000,00
 Transportasi
 Rp.200.000,00
 Total

Rp.4.575.000,00
 Biaya tak terduga (10%)
 Rp.457.500,00
 Realisasi Total Biaya Produksi
 Rp.5,032,500,00

B. *Produksi*

Jadwal Produksi

TABEL 1. JADWAL PRODUKSI

No.	Tanggal	Waktu	Lokasi	Kegiatan
1	28 Desember 2019	20.00 - 03.00	Jakarta	<i>Meeting crew</i> guna persiapan konsep
2.	29 Desember 2019	08.00 - 17.00	Jakarta	Mempersiapkan kontak narasumber
3.	15 Januari 2019	10.00 - 15.00	Jakarta	Menghubungi narasumber dan <i>scheduling</i>
4.	31 Maret 2019	08.00 – 12.00	Kampus mercu buana- Jakarta barat	<i>Meeting</i> dengan narasumber
5.	1 April 2019	14.00 - 17.00	Kementrian desa tertinggal - kalibata	<i>Meeting</i> dengan pemerhati disabilitas
6.	2 mei 2019	08.00 - 17.00	YPAC – Jakarta selatan	<i>Meeting</i> dan meminta izin untuk shooting di sekolah YPAC.
7.	27 Juni 2019	13.00 - 17.00	Velodrome rawamangun	<i>Meeting</i> dengan NPC dan narasumber
8.	28 Juni 2019	17.00 – 22.00	Panti pijat – Jakarta timur	<i>Meeting</i> dengan narasumber
9.	1 juli 2019	08.00 – 17.00	Indosiar dan Kalibata	<i>Shooting footage</i> jakarta, <i>shooting</i> wawancara pemerhati disabilitas dan

				penyandang tunadaksa
10.	15 juli 2019	07:00 – 16:00	Panti pijat dan velodrome	<i>Shooting</i> narasumber tunanetra dan pengguna kursi roda.
11.	26 agustus 2019	07:00 – 13:00	YPAC - Jakarta	<i>Shooting footage</i> , kepala sekolah, guru dan orangtua YPAC.

Proses Produksi

Produksi adalah pelaksanaan sebuah naskah menjadi bentuk audio dan visual, dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di pertelevisian. Produksi akan mencapai hasil yang optimal apabila sudah melalui prosedur yang sesuai Standar Operasional Produksi (SOP).

Peralatan Produksi

Pada program dokumenter “Aksesibilitas Tak Terbatas” menggunakan peralatan produksi sebagai berikut:

1. Kamera DSLR (2 Unit) : Sony a6300 dan Sony a6500



Gambar 1 Sony A6300 Dan Sony A6500

2. Lensa 18 Mm - 105mm G



Gambar 2 lensa 18 mm 105mm G

3. Lensa T 1.5 Samyang 35mm



Gambar 3. Lensa Samyang 35mm

4. Tripod



Gambar .4 tripod

5. Mic Custom



Gambar 5 mic custom

6. Lensa 50mm f/1.8 (Canon)



Gambar 6. lensa Canon 50mm

7. Lighting LED Yongnuo 300 titik (YN-300)



Gambar 7. Lighting LED YN-300

8. Tripod Video Takara Eco - 193a



Gambar 8. Tripod Takara Eco - 193 a

9. Light Stand Takara



Gambar 9 Mic Custom

10. Recorder Zoom H4n



Gambar 10. Recorder Zoom H4n

Jobdesk Produksi

Proses produksi dilakukan oleh crew yang sudah memiliki jobdesk masing-masing. Dalam proses pembuatan prgram dokumenter “Aksesibilitas Tak Terbatas”, pencipta karya merangkap tiga jobdesk yaitu sebagai Produser, Script Writer, dan Director. Pencipta karya dibantu oleh dua orang Cameraman, dan Assistent Director.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jobdesk yang terlibat proses pembuatan program dokumenter “Aksesibilitas Tak Terbatas” dari mulai pra produksi sampai pasca produksi :

1. Produser

Produser harus memiliki kemampuan berpikir dan menuangkan ide/pemikiran dalam satu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik

dan sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi yang terkait. (Suprpto, 2013 : 54)

2. Script Writer

Seseorang yang bertugas untuk membuat naskah shooting dan naskah narasi yang akan dibaca oleh narator.

3. Director

Bertanggung jawab untuk mengawasi aspek kreatif dari program acara atau film di bawah Produser. Director mempunyai wewenang dalam memutuskan bagaimana acara tersebut berjalan. Director juga bertanggung jawab untuk menjalankan script yang dibuat sesuai dengan proses shooting. (Rahmawati & Rusnandi, 2011 : 56), (Naratama, 2004 : 15)

4. Assistent Director

Assistent Director bertugas untuk menyiapkan jadwal shooting atau call sheet para crew dan talent.

5. Cameraman/Camera Person

Bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. (Morissan, 2004:160)

6. Editor

Editor adalah seseorang yang melakukan penyuntingan gambar pada saat pasca produksi. (Rahmawati & Rusnandi, 2011 : 36)

7. Narator

Mengisi suara atau melakukan proses perekaman suara (dubbing) pada program dokumenter sesuai dengan naskah yang telah dibuat guna menunjang kelengkapan informasi.

Shooting List

TABEL 2 SHOOTING LIST KAMERA SONY A6500

No	Video	Deskripsi	Tos
1	C0055	stock shot	MS
2	C0056	stock shot	MS
3	C0057	stock shot	LS
4	C0058	stock shot	LS
5	C0059	stock shot	LS
6	C0060	stock shot	LS
7	C0061	stock shot	LS
8	C0062	stock shot	LS
9	C0063	stock shot	LS

10	C0064	stock shot	CU
11	C0065	stock shot	CU
12	C0066	stock shot	CU
13	C0067	stock shot	CU
14	C0068	stock shot	CU
15	C0069	stock shot	CU
16	C0070	stock shot	CU
17	C0071	stock shot	CU
18	C0072	stock shot	CU
19	C0073	stock shot	CU
20	C0074	stock shot	CU
21	C0075	stock shot	CU
22	C0076	stock shot	CU
23	C0077	stock shot	CU
24	C0078	stock shot	CU
25	C0079	stock shot	CU
26	C0080	stock shot	CU
27	C0081	stock shot	LS
28	C0082	stock shot	LS
29	C0083	stock shot	LS
30	C0084	stock shot	LS
31	C0085	stock shot	LS
32	C0086	stock shot	LS
33	C0087	stock shot	LS
34	C0088	stock shot	LS
35	C0089	stock shot	LS
36	C0090	stock shot	LS
37	C0091	stock shot	CU

38	C0092	stock shot	CU
39	C0093	stock shot	CU
40	C0094	stock shot	CU
41	C0095	stock shot	CU
42	C0096	stock shot	CU
43	C0097	stock shot	CU
44	C0098	stock shot	CU
45	C0099	stock shot	CU
46	C0100	stock shot	CU
47	C0101	stock shot	CU
48	C0102	stock shot	CU
49	C0103	stock shot	CU
50	C0104	stock shot	CU
51	C0105	stock shot	CU
52	C0106	stock shot	CU
53	C0107	stock shot	CU
54	C0108	stock shot	MS
55	C0109	stock shot	MS
56	C0110	stock shot	MS
57	C0111	stock shot	MS
58	C0112	stock shot	MS
59	C0113	stock shot	MS
60	C0114	stock shot	MCU
61	C0115	stock shot	MCU
62	C0116	stock shot	MCU
63	C0117	stock shot	MCU
64	C0118	stock shot	MCU
65	C0119	stock shot	MCU

66	C0120	stock shot	MCU
67	C0121	stock shot	MCU
68	C0122	stock shot	MCU
69	C0123	stock shot	MCU
70	C0124	stock shot	MCU
71	C0125	stock shot	MCU
72	C0126	stock shot	MCU
73	C0127	stock shot	MCU
74	C0128	stock shot	MCU
75	C0129	stock shot	MCU
76	C0130	stock shot	MCU
77	C0131	stock shot	MCU
78	C0132	stock shot	MCU
79	C0133	stock shot	MCU
80	C0134	stock shot	CU
81	C0135	stock shot	CU
82	C0136	stock shot	CU
83	C0137	stock shot	CU
84	C0138	stock shot	CU
85	C0139	stock shot	CU
86	C0140	stock shot	CU
87	C0141	stock shot	CU
88	C0142	stock shot	CU
89	C0143	stock shot	CU
90	C0144	stock shot	CU
91	C0145	stock shot	MS
92	C0146	stock shot	MS
93	C0147	stock shot	MS

94	C0148	stock shot	MS
95	C0149	stock shot	MS

TABEL 3. SHOOTING LIST KAMERA SONY A6300

No	Video	Deskripsi	Tos
1	C0004	stock shot	MS
2	C0005	stock shot	MS
3	C0006	stock shot	LS
4	C0007	stock shot	LS
5	C0008	stock shot	LS
6	C0009	stock shot	CU
7	C0010	stock shot	CU
8	C0011	stock shot	CU
9	C0012	stock shot	CU
10	C0013	stock shot	CU
11	C0014	stock shot	CU
12	C0015	stock shot	CU
13	C0016	stock shot	CU
14	C0017	stock shot	LS
15	C0018	stock shot	LS
16	C0019	stock shot	LS
17	C0020	stock shot	LS
18	C0021	stock shot	LS
19	C0022	stock shot	LS
20	C0023	stock shot	LS
21	C0024	stock shot	LS
22	C0025	stock shot	LS
23	C0026	stock shot	LS

24	C0027	stock shot	LS
25	C0028	stock shot	LS
26	C0029	stock shot	LS
27	C0030	stock shot	LS
28	C0031	stock shot	LS
29	C0032	stock shot	CU
30	C0033	stock shot	CU
31	C0034	stock shot	CU
32	C0035	stock shot	CU
33	C0036	stock shot	CU
34	C0037	stock shot	CU
35	C0038	stock shot	CU
36	C0039	stock shot	CU
37	C0040	stock shot	CU
38	C0041	stock shot	CU
39	C0042	stock shot	CU
40	C0043	stock shot	CU
41	C0044	stock shot	CU
42	C0045	stock shot	CU
43	C0046	stock shot	CU
44	C0047	stock shot	CU
45	C0048	stock shot	CU
46	C0049	stock shot	CU
47	C0050	stock shot	CU
48	C0051	stock shot	CU
49	C0052	stock shot	CU
50	C0053	stock shot	CU
51	C0054	stock shot	CU

52	C0055	stock shot	CU
53	C0056	stock shot	CU
54	C0057	stock shot	MS
55	C0058	stock shot	MS
56	C0059	stock shot	MS
57	C0060	stock shot	MS
58	C0061	stock shot	MS
59	C0062	stock shot	MS
60	C0063	stock shot	MCU
61	C0064	stock shot	MCU
62	C0065	stock shot	MCU
63	C0066	stock shot	MCU
64	C0067	stock shot	MCU
65	C0068	stock shot	MCU
66	C0069	stock shot	MCU
67	C0070	stock shot	MCU
68	C0071	stock shot	MCU
69	C0072	stock shot	MCU
70	C0073	stock shot	MCU
71	C0074	stock shot	MCU
72	C0075	stock shot	MCU
73	C0076	stock shot	MCU
74	C0077	stock shot	MCU
75	C0078	stock shot	MCU
76	C0079	stock shot	MCU
77	C0080	stock shot	MCU
78	C0081	stock shot	MCU
79	C0082	stock shot	MCU

80	C0083	stock shot	CU
81	C0084	stock shot	CU
82	C0085	stock shot	CU
83	C0086	stock shot	CU
84	C0087	stock shot	CU
85	C0088	stock shot	CU
86	C0089	stock shot	CU
87	C0090	stock shot	CU
88	C0091	stock shot	CU
89	C0092	stock shot	CU
90	C0093	stock shot	CU
91	C0094	stock shot	MS
92	C0095	stock shot	MS
93	C0096	stock shot	MS
94	C0097	stock shot	MS
95	C0098	stock shot	MS
96	C0099	stock shot	MS
97	C0100	stock shot	MS
98	C0101	stock shot	MS

Evaluasi Produksi

Proses produksi adalah saat merealisasikan semua perencanaan dalam tahap pra produksi. Terdapat beberapa kendala sewaktu menjalani proses produksi/shooting yaitu pengunduran waktu salah satunya jadwal shooting yang semula di jadwalkan pada bulan Juni menjadi bulan Juli akhir dan agustus karena bertepatan dengan bulan ramadhan, anak-anak libur sekolah, dan kesibukan masing-masing crew. Selain itu, terdapat sedikit kendala pada saat proses shooting, karena harus menjaga suasana hati talent yang terkadang tidak bersemangat saat shooting tetapi disamping itu menyenangkan untuk pencipta karya dan crew. Cuaca juga menjadi kendala, karena terdapat perubahan lokasi shooting pada segmen 1. Konsep awal yaitu shooting wawancara pemerhati disabilitas diluar ruangan namun karena terkendala hujan terpaksa harus mencari lokasi pengganti yang lebih aman. Pada saat itu juga pencipta karya dan crew membicarakan konsep

pengganti.

Berbagai kemudahan juga dirasakan pencipta karya terutama pada saat shooting di sekolah YPAC. Mulai dari kepala sekolah dan para guru yang sangat membantu kebutuhan dalam pemenuhan shot terutama saat pengambilan ekspresi siswa karena yang dikhawatirkan melanggar kode etik.

Pasca Produksi

Proses Editing

Proses editing saat ini terbagi menjadi dua yaitu editing linear dan editing non linear, (Setyobudi, 2012 : 43 – 46) berikut penjelasannya.

1. Editing Linear
 - A. Teknik Editing Offline
 - B. Teknik Editing Online
2. Editing Non Linear
3. Mixing

Evaluasi Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi ini pencipta karya mendampingi editor dengan membuat susunan video per segmen dengan memilih video yang akan di edit dari catatan shooting list dan memisahkannya ke dalam folder yang berbeda. Editor menggunakan proses non linear yaitu teknik editing offline dengan menggabungkan video secara cut to cut tanpa efek atau transisi apapun. Hasil editing dibagi menjadi 3 sequence untuk dilihat hasil dan durasinya terlebih dahulu oleh Produser dan Director. Fungsinya adalah untuk mempermudah editor dalam memperbaiki editing apabila masih ada kesalahan dalam editing. Setelah itu editor akan menggabungkan opening program, bumper, backsound, character generator, dan kebutuhan lainnya agar menjadi satu video yang utuh. Editor juga akan menambahkan efek dan transisi perpindahan dari satu video ke video lainnya.

Software editing yang digunakan adalah Adobe Premiere Pro CC 2017 dan dalam pembuatan animasi bumper menggunakan Adobe After Effect. Penggunaan software tersebut merupakan software editing profesional terbaru yang memudahkan editor dalam mengerjakan project. Keunggulan dari software tersebut adalah proses rendering yang cepat tanpa menurunkan kualitas video.

Hambatan pada saat editing adalah kurangnya waktu pada saat proses editing karena mendekati waktu yang sudah ditentukan sehingga butuh waktu yang cukup cepat untuk proses editing.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya program yang pencipta karya buat berupa program televisi dokumenter drama yang berjudul "Aksesibilitas tak terbatas". Program ini tentang perjuangan para disabilitas untuk memperjuangkan hak nya. "Aksesibilitas tak terbatas" akan membahas mengenai sebuah Sekolah Luar Biasa yang mampu mendidik anak disabilitas ditengah kekurangannya dan perjuangan seorang ibu yang memiliki anak seorang disabilitas..Program ini akan mengangkat sedikit profile seorang disabilitas yang

berjuang untuk hidup agar menepis anggapan orang yang mengatakan disabilitas tidak bisa berbuat apa-apa.

Pada episode pertama “Aksesibilitas tak terbatas”, pencipta karya menyajikan sebuah perjuangan disabilitas dalam memperjuangkan aksesibilitas yang terbatas dan memperjuangkan hak nya agar dapat bekerja dengan orang yang non disabilitas. Selain itu program aksesibilitas tak terbatas menampilkan kesabaran seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Pencipta karya juga berperan sebagai Script Writer, director, producer dan crew lain dan bertugas membuat naskah untuk kegiatan shooting dan narasi yang direalisasikan dalam bentuk audio visual oleh narator.

Program dokumenter drama ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi serta membuka pandangan yang lebih luas kepada khalayak bahwa orang yang memiliki kekurangan mampu berprestasi dan berjuang dengan segala keterbatasan dan kita tidak boleh menyerah dalam kondisi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buku
- [2] Ardianto, Erdinaya. 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : PT Simbiosis Rekatama Media.
- [3] . 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : PT Simbiosis Rekatama Media.
- [4] Arifin, Anwar. 1984. Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung : Armico.
- [5] Ayawaila, Gerzon R. 2008. Feature-Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV-IKJ.
- [6] Badjuri, Adi. 2010. Jurnalistik Televisi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [7] Bandura, Albert. 1977. Social Learning Theory. Universitas Michigan : Prentice Hall.
- [8] Baskin, Askurifai. 2006. Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek. Bandung : PT Siobiosa Rekatama Indonesia.
- [9] Cangara, Hafied. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- [11] Fachruddin, Andi. 2015. Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi. Jakarta : CV Andi Offset.
- [12] Junaedhie, Kurniawan. 1991. Ensiklopedia Pers Indonesia. University of California : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Karena, Foss, dan Stephen, Littejohn. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta : Salemba Humanika.
- [14] Kuswandi, Wawan. 1996. Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- [15] Komarudin. 1984. Kamus Riset. Bandung : Angkasa.
- [16] McQuail, Denis. 1987. Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Erlangga.
- [17] Morissan. 2004. Jurnalistik Televisi Mutakhir. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [18] Rabiger, Michael. 2009. Directing the Documentary. Collumbia Collage : Focal Press.
- [19] Ramli, Asep Syamsul M. 2003. Jurnalistik Praktis : Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [20] Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta.
- [21] Riyono, Pratikto. 1984. Kreatif Menulis Feature. Bandung Alumni.
- [22] Rohim, Syaiful. 2009. Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, dan Aplikasi, Jakarta : Rineka Cipta.
- [23] Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- [24] Sumadiria, Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [25] Suryanto. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Pustaka Setia.
- [26] Soenarto, R.M. 2007. Program Televisi. Jakarta : IKJ Press.
- [27] Strauss, Ansary, & Frost. 2003. E-Marketing International Edition Upper Saddle River. New Jersey : Pearson Presntice Hall.